

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit dan kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi-fungsi serta proses-prosesnya (Romauli, 2009: 1).

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar kebagian tubuh lain sehingga dapat menyebabkan kematian (Setiati, 2009: 1).

Kanker sering dikenal oleh masyarakat sebagai tumor, padahal tidak semua tumor adalah kanker. Tumor adalah segala benjolan tidak normal atau abnormal yang bukan radang. Berdasarkan golongannya, tumor dibagi menjadi dua, yaitu tumor jinak dan tumor ganas (Setiati, 2009: 1).

Kanker masih merupakan salah satu penyakit yang dapat menimbulkan beban sosial ekonomi dan penderitaan yang berat fisik maupun mental, serta penyebab kematian terbanyak di dunia (Ahdani, 2004: 141).

Kanker serviks merupakan kanker pada perempuan yang menduduki urutan teratas di Indonesia, sedangkan di negara maju kejadian

kanker serviks mengalami penurunan. Infeksi HPV tipe 16 dan 18 dijumpai pada 81% penderita kanker serviks. Pemeriksaan *pap smear* dan terapi lesi pra-kanker merupakan pencegahan sekunder (Andrijono, 2007: 153)

Kanker serviks (*cervical cancer*) atau kanker pada leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (*uterus*) dengan liang senggama (*vagina*). Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker leher rahim dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20 sampai 30 tahun (Diananda, 2007: 43).

Upaya pencegahan meliputi identifikasi dan mencegah faktor resiko, deteksi dini lesi prakanker, dan termasuk pula temuan baru berupa vaksinasi HPV. Deteksi dini telah dilaksanakan untuk menemukan lesi prakanker. Upaya-upaya yang dilakukan berupa test *pap smear*, tes IVA. Sayangnya upaya untuk menemukan lesi prakanker atau skrining belum memasyarakat sehingga angka kejadian kanker mulut rahim masih tetap tinggi (Rasjidi, 2009: 99).

Menurut data dari WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) setiap tahun, jumlah penderita kanker bertambah mencapai 6,25 juta orang. Dalam 10 tahun mendatang diperkirakan 9 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat kanker. Dua pertiga dari penderita kanker di dunia yang berada di negara yang sedang berkembang (Setiati, 2009: 4).

Kanker leher rahim merupakan kanker kedua terbanyak ditemukan pada wanita di dunia. Kurang lebih 500.000 kasus baru kanker leher rahim terjadi tiap tahun dan tiga perempatnya terjadi di negara berkembang (Diananda, 2007: 44).

Insidens kanker serviks menurut perkiraan DEPKES, 100 per 100.000 penduduk pertahun, sedangkan dari data Labolatorium Patologi Anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks paling tinggi diantara kanker yang ada di Indonesia, bila dilihat penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali (Romauli, 2009: 152).

Di Yogyakarta, berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sardjito pada lima tahun terakhir ditemukan 179 kasus kanker leher rahim atau kanker serviks yang sebelumnya juga belum pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini, 48 persen diantaranya meninggal (Purwanti dkk, 2008: 49).

Untuk menemukan penderita kanker leher rahim pada stadium dini, maka diperlukan skrining kanker leher rahim dengan melakukan tes *pap smear*. Pencegahan dan penyembuhan kanker leher rahim dapat ditingkatkan apabila masyarakat mempunyai kebiasaan mengikuti program skrining kanker leher rahim dengan *pap smear* sebagai upaya pencegahan dini, khususnya bagi kelompok wanita beresiko tinggi karena upaya pencegahan kanker leher rahim merupakan langkah yang harus dilakukan (Ahdani dkk, 2004: 141—142).

Sebagai upaya penanggulangan kanker yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian karena kanker, diharapkan partisipasi aktif oleh wanita sebagai ancaman kanker leher rahim yang menjadi penyebab kematian nomor satu dari jenis yang menyerang wanita (Ahdani dkk, 2004: 142).

Permasalahan yang muncul dimasyarakat disebabkan masih kurangnya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini terhadap bahaya penyakit kanker leher rahim. Rendahnya tingkat pengetahuan serta minimnya akses informasi kesehatan mengenai pemeriksaan deteksi dini pada kanker serviks, membuat masyarakat tidak mengetahui informasi yang tepat berkenaan dengan kanker serviks dan pencegahannya (Purwanti dkk, 2008:49).

Pemerintah juga telah membuat suatu program dalam mendeteksi dini adanya radang maupun kanker leher rahim dengan pemeriksaan *pap smear* berkala 6 bulan sekali, kepada ibu-ibu yang berusia 25—26 tahun atau yang sudah pernah melakukan hubungan seksual (Purwanti dkk, 2008: 49).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Februari 2011 dengan cara mewawancarai ibu pasangan usia subur yang berkunjung di BPS Supriyati, 2 dari 10 orang yang mengerti atau tahu tentang kanker serviks.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu

tentang kanker serviks pada ibu pasangan usia subur yang datang di BPS Supriyati Sleman tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks pada ibu pasangan usia subur di BPS Supriyati Sleman tahun 2011?”.
STIKES JENDERAL ACHMAD YANU

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks pada ibu pasangan usia subur di BPS Supriyati Sleman tahun 2011?.”

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang faktor resiko kanker serviks.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan kanker serviks.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang skrining atau deteksi dini pada kanker serviks.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks pada ibu pasangan usia subur di BPS Supriyati Sleman tahun 2011.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi kepada ibu tentang kanker serviks.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang kanker serviks.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan memberikan informasi dan pengembangan ilmu kesehatan reproduksi tentang kanker serviks.

d. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan bagi penelitian lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kanker serviks secara spesifik.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
Siwi Trimulyani	2010	Pengaruh teknik penyuluhan tentang <i>carcinoma</i> serviks terhadap pengetahuan kader di desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo tahun 2010	- Metode eksperimen dengan rancangan <i>pretest-posttest Group Without Control</i> - subyek penelitiannya adalah para kader di desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo.
Eka Setyarini	2009	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD DR. Moewardi Surakarta Tahun 2009	- metode penelitian yang digunakan adalah <i>observasional</i> dengan rancangan penelitian <i>case control</i> yaitu studi epidemiologi yang mempelajari hubungan antara paparan (faktor penelitian) dan penyakit, dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan ciri paparanya - subyek penelitiannya adalah pasien wanita yang sedang rawat jalan di bagian Poli <i>Obsgyn</i> RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai metode penelitian dan lokasi. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau *deskriptif* tentang keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2010:35).